

**EFEKTIVITAS PELATIHAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB)
OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Melvia¹, Zikri Alhadi²

^{1,2} Viameo92@gmail.com, the.zikrialhadi@gmail.com

Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana oleh BPBD Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini didasari melihat kenyataan bahwa bencana sering terjadi disekolah. untuk itu mengurangi dampak bencana diperlukan warga sekolah yang memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan yang tangguh terhadap bencana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data ini penulis dapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan teori Nakamura yang terdiri dari lima indikator yakni pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien dan sistem pemeliharaan dapat disimpulkan maka pelatihan SPAB ini sudah belum efektif karena masih memiliki banyak hambatan yaitu anggaran yang kurang memadai, kurangnya keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan sampai selesai dan pelatihan SPAB masih dianggap tidak terlalu penting.

KATA KUNCI: Efektivitas, Pelatihan SPAB, Pengurangan Resiko Bencana

ABSTRACT

This study explains the effectiveness of training programs for disaster management units by disaster management agencies in the province of west sumatera. This research is based on seeing the fact that disasters often occur in schools. to reduce the impact of disasters requires school residents who have knowledge and disaster resilience reparadness. This research used qualitative approach with descriptive method. The data used for analysis is the observation, interview, and documentation study. Based on data analysis using theory Nakamura, namely: 1) program objectives 2) efficiency, costs with and power of resources 3) satisfaction of the target group 4) resilient resilience 5) maintenance system , including maintenance of the program so that it can

continue. Out with five effectiveness indicators, it is known that the effectiveness of training SPAB program is quite effective.

Keywords: *effectiveness, SPAB Program, disaster risk reduction*

PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian dan dampak yang besar bagi kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia. Wilayah Provinsi Sumbar (Sumatera Barat) merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi bencanayang besar, karena dilihat dari segi geografis sebagian besar wilayah provinsi Sumatera Barat adalah daerah yang rawan terhadap terjadinya bencana, baik itu tsunami, gempa bumi, tanah longsor, banjir, gunung meletus maupun kejadian non alam lainnya. Oleh karena itu maka dibutuhkan upaya dan perhatian lebih dari pemerintah untuk dapat membina masyarakat agar memiliki pengetahuan tentang pengurangan resiko bencana, sehingga jika seandainya bencana itu terjadi masyarakat sudah tau bagaimana cara menyikapinya dengan bijak.

Kerugian dan dampak bencana yang paling besar adalah dibidang pendidikan karena jika seandainya bencana terjadi pada jam pelajaran di sekolah maka korban dari bencana tersebut adalah para siswa yang menjadi harapan negara di masa depan, selain itu dampak yang terjadi adalah terhentinya proses belajar mengajar, rusaknya sarana dan prasarana sekolah serta hilangnya dokumen sekolah. Oleh karena itu pendidikan pengurangan resiko bencana perlu dilaksanakan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Pendidikan tentang manajemen pengurangan resiko bencana penting dilaksanakan karena dengan adanya pendidikan tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kesiapsiagaan para siswa dalam menyikapi bencana. Pendidikan kebencanaan perlu dilakukan terhadap siswa karena mereka merupakan generasi atau tunas bangsa dimasa yang akan datang serta mereka diharapkan dapat menularkan pendidikan kebencanaan terhadap masyarakat ataupun keluarganya sehingga tujuan dari pendidikan kebencanaan tersebut dapat dicapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Pendidikan kebencanaan diharapkan dapat menjadi bidang yang tepat untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan sekolah SLTA di Sumatera Barat dalam pengurangan resiko bencana terutama yang terletak di daerah rawan bencana. Dampak bencana di sektor pendidikan perlu diatasi, maka dari itu BPBD Provinsi Sumatera Barat sebagai instansi pelaksana yang memiliki wewenang dan tanggung jawab di bidang manajemen bencana membuat sebuah kebijakan yaitu melaksanakan pelatihan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Pelaksanaan pelatihan SPAB dimulai dari tahun 2017. Sasaran

dari pelatihan SPAB ini adalah seluruh sekolah di tingkat SLTA yang ada di provinsi Sumatera Barat. sedangkan yang menjadi peserta dari pelatihan ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta tenaga pendidik yang dibagi menjadi beberapa angkatan. Pembagian ini dilakukan disebabkan karena terbatasnya anggaran dalam pelaksanaan pelatihan SPAB. Untuk mengurangi dampak bencana di sekolah dibutuhkan manajemen bencana yang terencana dan terorganisir dengan baik. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya pengetahuan warga sekolah dalam menyikapi bencana. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) oleh BPBD Provinsi Sumatera Barat.

Program pelatihan SPAB yang dimuat dalam Permendikbud Nomor 33 tahun 2019 dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan SPAB ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui BPBD untuk memberikan perlindungan kepada peserta didik dan tenaga pendidik dari ancaman dan dampak bencana sehingga proses belajar mengajar dapat dilangsungkan dalam kondisi apapun.

Suatu kegiatan atau kebijakan dapat dikatakan efektif apabila suatu program atau tindakan yang dilaksanakan apabila sudah sinkron dengan tujuan yang telah ditetapkan atau diharapkan dengan baik. Berkaitan dengan efektivitas Pelatihan Program SPAB pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Nakamura, yang mengemukakan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kebijakan dapat diukur dengan menggunakan 5 dimensi/indikator (Wahab, 1997) yaitu pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien dan sistem pemeliharaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada BPBD Provinsi Sumatera Barat yang berperan sebagai pelaksana pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *Purpose Sampling*. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Barat.

1. Pencapaian Tujuan

Pada indikator ini, peneliti melihat dari sejauh mana tujuan dari pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dapat dicapai oleh BPBD Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan pada instansi pelaksana pelatihan SPAB yakni BPBD Provinsi Sumatera Barat dari hasil penelitian tersebut penulis ketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana ini telah terlaksana berdasarkan dengan ketentuan yang telah ada. Adapun tujuan utama dari pelaksanaan pelatihan SPAB ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peserta sosialisasi tentang materi SPAB yakni berkaitan dengan pengurangan resiko bencana di sekolah. dan diharapkan kepada mereka setelah mengikuti pelatihan maka mereka mamapu untuk berperan sebagai fasilitator kebencanaan pada saat melkasakan simulasi kebencanaan di sekolah masing masing yakni sebagi tular informasi terhadap ilmu yang meraka dapatkan selama mengikuti pelatihan SPAB ini. sehingga tujuan dari pelatihan ni dapat tercapai secara maksimal sehingga nantinya jika seandainya terjadi bencana maka mereka warga sekolah baik itu peserta didik maupun tenaga pendidik mampu dan tahu bagaimana cara menyikapi ataupun mengatasi bencana secara bijak sehingga korban jiwa dari bencana tersebut dapat diminimalisir.

Dari hasil penelitian yang penuis lakukan dengan instansi pelaksana pelatihan pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) bahwa tujuan dari pelatihan ini sudah tercapai karena pihak BPBD pun sudah melaksanakan elatihan tersebut sesuai dengan prosedur yang ada.dan dilihat dari respon fasilitator atau narasumbe pelatihan SPAB mereka juga memberikan respon yang fositif terhadap pelaksanaan pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa peserta pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dapat mersakan manfaatnya yaitu memberi pengetahuan dan wawasan baru terhadap mereka dalam hal pengurangan resiko bencana sehingga setelah pelatihan selesai dilaksanakan mereka mampu menjadi narasumber bagi siswa-siswanya untuk menyampaikan materi yang mereka dapatkan pada pelatihan SPAB yang dilaksanakan oleh BPBD provinsi Sumatera Barat.

2. Efisiensi

Pada indikator ini peneliti melihat dari anggaran, sumber daya serta waktu pelaksanaan yang telah ditentukan sesuai dengan pelaksanaan pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). sesuai penelitian yang penulis lakukan pada BPBD Provinsi Sumatera Barat, dilihat dari segi anggaran yang ada pelatihan SPAB masih terbatas, hal ini karena sasara dari

pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) sangat banyak yakni ada 700 sekolah SLTA yang akan diberi pelatihan, jadi BPBD harus menyesuaikan dengan anggaran yang ada. Namun dengan anggaran yang terbatas BPBD masih berusaha untuk memberikan fasilitas terbaik kepada para peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan peserta pelatihan SPAB, yang menyatakan bahwa BPBD Sumatera Barat memfasilitasi mereka dengan baik yaitu menyediakan penginapan, memberikan ATK serta baju untuk melaksanakan pelatihan SPAB ini. Serta jika dilihat dari waktu pelaksanaan pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), BPBD Provinsi Sumatera Barat sudah melaksanakan kegiatan pelatihan ini sesuai dengan waktu yang telah dibuat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian penulis dengan peserta pelatihan SPAB, bahwa pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu 3 hari dan ini Berdasarkan jadwal yang telah mereka dapatkan pada undangan pelatihan ini. Begitu pula jika dilihat dari Sumber Daya pelatihan SPAB, BPBD provinsi Sumatera Barat sebagai pelaksana tidak merasa kekurangan, hal ini karena dalam pelaksanaan pelatihan SPAB ini, BPBD Sumatera Barat memiliki mitra untuk membantu melancarkan kegiatan ini, yaitu Forum Pengurangan Resiko Bencana yang berperan untuk memfasilitasi narasumber pelatihan SPAB. Jadi mereka yang menjadi fasilitator atau narasumber dari pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) ini berasal adalah yang tergabung di dalam Forum PRB Provinsi Sumatera Barat.

3. Kepuasan Kelompok Sasaran

Pada indikator ini peneliti melihat bagaimana respon yang diberikan oleh sasaran program, yakni peserta pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sasaran program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yakni peserta pelatihan ini dapat diketahui bahwa para peserta sudah merasa puas dengan adanya pelatihan yang diimplementasikan oleh BPBD Provinsi Sumatera Barat ini. karean dari pelatihan itu banyak sekali manfaat yang dapat mereka rasakan yaitu menambah wawasan dan pengetahuan bagi mereka dalam hal pengurangan resiko bencana, sehingga nantinya ketika pelaksanaan simulasi atau pelatihan kebencanaan yang dilaksanakan di sekolah mereka sudah bisa menjadi fasilitator disekolah masing-masing untuk menyampaikan materi kebencanaan yang mereka dapatkan sewaktu pelatihan. Sehingga informasi yang mereka dapatkan dapat disebarluaskan kepada siswanya dan dapat menciptakan generasi bangsa yang tangguh terhadap bencana dan jika suatu saat terjadi bencana mereka sudah tahu

bagaimana cara bertindak dalam menghadapi terjadinya bencana sehingga korban dari bencana tersebut dapat diminimalisir.

4. Daya Tanggap Klien

Indikator daya tanggap klien ini dapat dilihat jika klien membarikan daya tanggap yang positif maka pelatihan yang dilaksanakan dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis laksanakan, pada indikator daya tanggap klien, dari berbagai informasi yang penulis sampaikan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana Daerah (SPAB) memberikan daya tanggap yang positif. Alasan mereka karena dari pelatihan SPAB yang mereka ikuti, para peserta pelatihan merasa senang dan terbantu. Selain itu manfaat lain yang mereka rasakan adalah mendapatkan ilmu baru yakni tentang bagaimana cara bertindak yang benar dalam menghadapi bencana.

5. Sistem Pemeliharaan.

Indikator ini juga sangat menentukan keefektifan dari pelatihan/kebijakan. Karena jika suatu kebijakan tidak dijaga keberlangsungannya maka kebijakan tersebut akan berhenti sehingga tujuan dari kebijakan itu tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis laksanakan dengan informan penelitian ini pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) provinsi Sumatera Barat bahwa cara mereka selaku pelaksana pelatihan ini dalam menjaga keberlangsungan pelatihan SPAB tindakan yang mereka lakukan adalah dengan melaksanakan gladi atau simulasi kebencanaan di setiap tanggal 26 tepatnya hari kesiapsiagaan bencana. Selain itu cara Forum Pengurangan Resiko Bencana provinsi Sumatera Barat selaku yang memfasilitasi narasumber untuk pelatihan SPAB dalam memelihara keberlangsungan pelatihan ini yaitu dengan menjaga kekompakan dan profesionalitas sesama tim sehingga keefektifan dari pelaksanaan pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah provinsi Sumatera Barat serta telah melakukan pembahasan dengan teori yang digunakan dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah provinsi Sumatera karena masih memiliki banyak hambatan yaitu anggaran yang kurang memadai,

kurangnya keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan sampai selesai dan pelatihan SPAB masih dianggap tidak terlalu penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab. (1997). *analisis kebijaksanaan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. jakarta: bumi aksara.
- Peraturan kepala BNPB nomor 4 tahun 2012 tentang pedoman penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana.
- Nurlaela, I., & Hariani, D. (2016). *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Bulu Kota Semarang*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>